

Pendampingan Perencanaan dan Perancangan Kantor dan Fasilitas Desa Muara Penimbung Ogan Ilir

Participatory Assistance for the Planning and Design of the Village Office and Public Facilities in Muara Penimbung, Ogan Ilir

**Listen Prima*, Dessy Syarlianti, Tutur Lussetyowati, Maya Fitri Oktarini,
Fuji Amalia, Sri Lilianti Komariah, Rizka Drastiani, Almira Ulfa**

Program Studi Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

*Email: listenprima@ft.unsri.ac.id

(Diterima 30-12-2025; Disetujui 26-02-2026)

ABSTRAK

Desa Muara Penimbung, Kabupaten Ogan Ilir, menghadapi keterbatasan kualitas dan kapasitas fasilitas pelayanan publik, khususnya kantor desa dan ruang komunal, yang berdampak pada efektivitas pelayanan serta partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dalam perencanaan dan perancangan kantor desa beserta fasilitas pendukung melalui pendekatan partisipatif. Bahan kegiatan meliputi data kondisi eksisting desa, kebutuhan ruang pelayanan, serta aspirasi perangkat desa dan masyarakat. Metode yang digunakan mencakup survei lapangan, observasi fisik lingkungan, wawancara, diskusi kelompok terarah, serta pendampingan penyusunan konsep dan pra-rancangan arsitektural. Hasil kegiatan menunjukkan teridentifikasinya kebutuhan ruang yang lebih terstruktur, efisien, dan inklusif, serta tersusunnya dokumen pra-rancangan kantor desa dan fasilitas pendukung yang kontekstual terhadap kondisi lokal. Proses partisipatif mendorong keterlibatan aktif mitra, meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai prinsip dasar perencanaan ruang publik, dan memperkuat rasa memiliki terhadap hasil rancangan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan perencanaan dan perancangan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan fasilitas desa serta kapasitas mitra lokal. Disarankan agar hasil pra-rancangan ini ditindaklanjuti pada tahap perencanaan teknis dan penganggaran desa, serta pendekatan serupa direplikasi pada desa lain dengan karakteristik sejenis.

Kata kunci: pendampingan perencanaan; perancangan arsitektur; pendekatan partisipatif; fasilitas publik desa; pelayanan publik

ABSTRACT

Muara Penimbung Village in Ogan Ilir Regency faces limitations in the quality and capacity of public service facilities, particularly the village office and communal spaces, which affect service effectiveness and community participation. This community service activity aimed to provide assistance in the planning and design of the village office and supporting facilities through a participatory approach. The materials used in this activity included data on existing physical conditions, public service space requirements, and the aspirations of village officials and community members. The methods applied consisted of field surveys, environmental observation, interviews, focus group discussions, and design assistance in developing planning concepts and architectural pre-designs. The results indicate that structured, efficient, and inclusive spatial needs were successfully identified, leading to the preparation of pre-design documents for the village office and supporting facilities that are responsive to local conditions. The participatory process encouraged active stakeholder involvement, enhanced the capacity of village officials to understand basic principles of public space planning, and strengthened a sense of ownership toward the proposed designs. In conclusion, participatory planning and design assistance proved effective in improving the quality of village facility planning and strengthening local capacity. It is recommended that the resulting pre-designs be followed up through detailed technical planning and village budgeting processes, and that similar approaches be replicated in other villages with comparable characteristics.

Keywords: planning assistance; architectural design; participatory approach; village public facilities; public service delivery

PENDAHULUAN

Desa Muara Penimbung, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan wilayah dengan aktivitas pemerintahan dan sosial masyarakat yang terus berkembang, namun belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas pelayanan publik yang memadai. Kondisi fisik kantor desa yang terbatas, tata ruang yang belum

terstruktur, serta ketiadaan ruang komunal yang representatif berdampak pada efektivitas pelayanan administrasi dan kualitas interaksi antara perangkat desa dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, keberadaan fasilitas publik yang fungsional, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal menjadi elemen penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa serta peningkatan partisipasi masyarakat (Leba, 2024).

Urgensi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan kebutuhan desa akan pendampingan profesional dalam proses perencanaan dan perancangan fasilitas publik. Praktik pembangunan fasilitas desa masih sering bersifat top-down dan berorientasi teknis, sehingga kurang mempertimbangkan kebutuhan pengguna serta karakter sosial dan lingkungan setempat. Beberapa studi pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan partisipatif mampu meningkatkan kesesuaian rancangan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun (Ishak et al., 2025; Iskandar & Gandarum, 2019; Zaini et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas lokal dalam memahami dan mengelola ruang publik.

Dalam konteks desain fasilitas publik desa, keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal menjadi faktor kunci dalam menciptakan ruang yang adaptif dan berkelanjutan. Rahmani (Rahmani et al., 2023) menegaskan bahwa pendampingan berbasis *participatory action* dalam perancangan ruang publik mampu mendorong terbentuknya ruang interaksi sosial yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Hal serupa juga ditunjukkan pada kegiatan pengabdian di Desa Wisata Green Kayen (Preambudi et al., 2025), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat melalui desain partisipatif dapat menghasilkan fasilitas desa yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam perencanaan dan perancangan kantor desa serta fasilitas pendukung di Desa Muara Penimbang melalui pendekatan partisipatif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan ruang pelayanan publik, menyusun konsep dan pra-rancangan fasilitas desa yang kontekstual terhadap kondisi lokal, serta meningkatkan pemahaman dan kapasitas perangkat desa dan masyarakat dalam proses perencanaan ruang publik yang berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Penimbang, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini dipilih berdasarkan kebutuhan aktual terhadap peningkatan kualitas fasilitas pelayanan publik, khususnya kantor desa dan ruang pendukung kegiatan sosial masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama periode pengabdian, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, pendampingan perencanaan dan perancangan, serta penyusunan dokumen pra-rancangan. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan praktik pengabdian berbasis pendampingan yang menekankan keberlanjutan proses dan keterlibatan mitra secara aktif (Iskandar & Gandarum, 2019; Luck, 2007; Preambudi et al., 2025)

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran utama kegiatan ini adalah perangkat Desa Muara Penimbang, yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, dan staf pelayanan administrasi. Selain itu, kelompok sasaran juga mencakup perwakilan masyarakat desa sebagai pengguna langsung fasilitas publik, seperti tokoh masyarakat dan warga yang berinteraksi dengan layanan kantor desa. Pelibatan berbagai kelompok sasaran bertujuan untuk memperoleh pemahaman kebutuhan ruang yang komprehensif serta memastikan bahwa hasil perencanaan dan perancangan mencerminkan kepentingan pengguna utama fasilitas publik desa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan (Mirsa, 2019; Zaini et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan partisipatif. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan observasi langsung terhadap kondisi fisik bangunan kantor desa, tata ruang, sirkulasi, dan fasilitas pendukung yang tersedia. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa serta diskusi kelompok terarah (*focus group*

discussion) dengan perwakilan masyarakat untuk menggali kebutuhan ruang, pola aktivitas pelayanan publik, serta permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan fasilitas desa. Pendekatan diskusi partisipatif ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata pengguna dan membangun kesepahaman antara perencana dan masyarakat (Carlisle et al., 2018; Ishak et al., 2025).



Gambar 1. Wawancara Tim Pengabdian dengan Perangkat Desa

Data sekunder dikumpulkan dari dokumen desa, data kependudukan, serta literatur dan kebijakan terkait perencanaan fasilitas publik dan tata kelola desa. Integrasi data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat dasar perencanaan serta memastikan kesesuaian rancangan dengan konteks kebijakan dan kondisi lokal.

Alat dan Bahan

Kegiatan pendampingan menggunakan beberapa alat dan bahan pendukung. Alat yang digunakan meliputi perangkat dokumentasi berupa kamera digital atau telepon pintar untuk merekam kondisi eksisting, alat ukur sederhana seperti meteran untuk pengukuran ruang, serta perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak pengolah gambar dan desain arsitektur untuk penyusunan konsep dan pra-rancangan. Bahan yang digunakan meliputi peta lokasi desa, denah bangunan eksisting, hasil catatan survei dan wawancara, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Penggunaan alat sederhana namun tepat guna sesuai dengan karakter pengabdian berbasis pendampingan di tingkat desa.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengolah hasil observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Analisis difokuskan pada identifikasi kebutuhan ruang, hubungan antar-ruang, alur pelayanan publik, serta aspek kenyamanan dan aksesibilitas. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas desa yang kontekstual, fungsional, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan analisis kualitatif dalam pendampingan desain dinilai mampu menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik pembangunan lokal (Mirsa, 2019).

Penyajian Data

Penyajian data hasil kegiatan dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel kebutuhan ruang, serta visualisasi grafis berupa sketsa dan gambar pra-rancangan arsitektural. Penyajian data secara visual digunakan untuk mempermudah pemahaman mitra desa terhadap hasil pendampingan serta mendukung proses diskusi dan validasi rancangan. Dokumen hasil pendampingan ini diharapkan dapat menjadi acuan awal dalam perencanaan teknis dan penganggaran pembangunan fasilitas desa pada tahap selanjutnya (Preambudi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

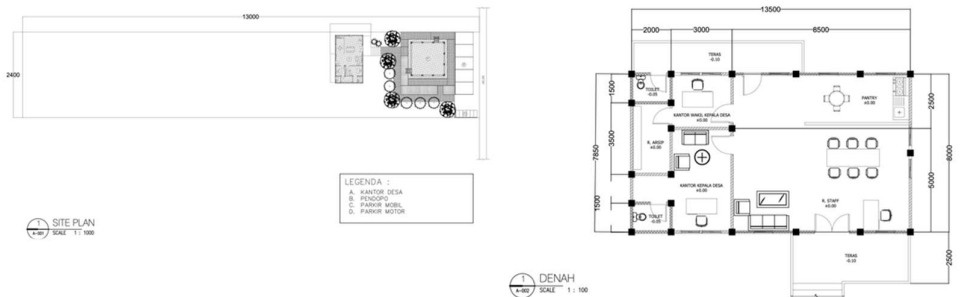
Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan identifikasi karakteristik kelompok sasaran, yaitu perangkat Desa Muara Penimbung dan masyarakat sebagai pengguna langsung fasilitas pelayanan publik. Perangkat desa terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, serta staf administrasi yang secara rutin melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Sementara itu, kelompok masyarakat yang terlibat berasal dari berbagai latar belakang usia dan aktivitas, termasuk tokoh masyarakat dan warga yang sering berinteraksi dengan layanan kantor desa. Karakteristik kelompok sasaran yang beragam ini memberikan gambaran kebutuhan ruang yang bervariasi, baik dari sisi fungsi pelayanan administrasi maupun kebutuhan ruang komunal.

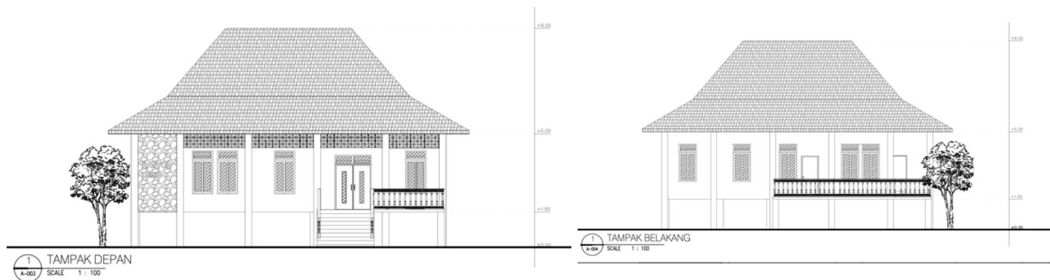
Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah, diperoleh gambaran kondisi eksisting kantor desa yang menunjukkan keterbatasan luasan ruang, belum jelasnya zonasi pelayanan, serta kurangnya ruang tunggu dan ruang interaksi yang nyaman. Alur pelayanan administrasi masih bercampur dengan aktivitas internal perangkat desa, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi dan kenyamanan pengguna. Selain itu, belum tersedianya fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan atau ruang komunal yang memadai membatasi pelaksanaan kegiatan sosial dan musyawarah desa.

Hasil pendampingan selanjutnya berupa perumusan kebutuhan ruang dan penyusunan konsep pra-rancangan fasilitas desa. Kebutuhan utama meliputi pada 3 bangunan utama yakni: Kantor Desa, Pendopo Desa, dan Taman Bermain. Hasil ini kemudian dituangkan dalam bentuk tabel kebutuhan ruang dan visualisasi pra-rancangan arsitektural yang disusun secara partisipatif bersama mitra desa.

1. Kantor Desa



Gambar 2. a) Site plan b) Denah bangunan kantor Desa

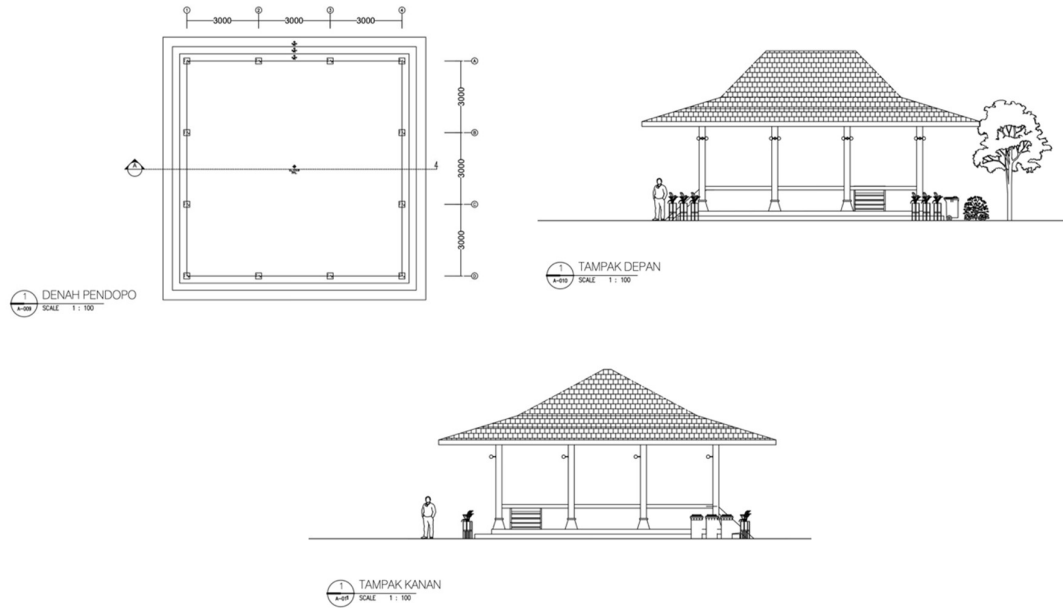


Gambar 3. a) Tampak depan b) Tampak belakang kantor Desa



Gambar 4. Perspektif eksterior dan interior dari bangunan kantor Desa

2. Pendopo Desa

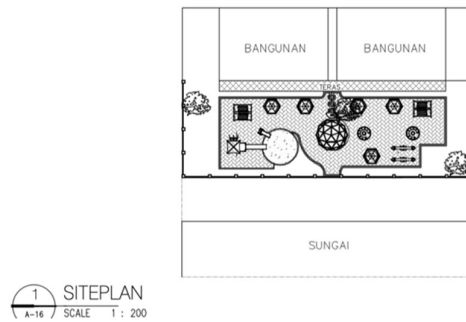


Gambar 5. a) Denah Pendopo Desa b) Tampak Depan Pendopo Desa c) Tampak Belakang Pendopo Desa

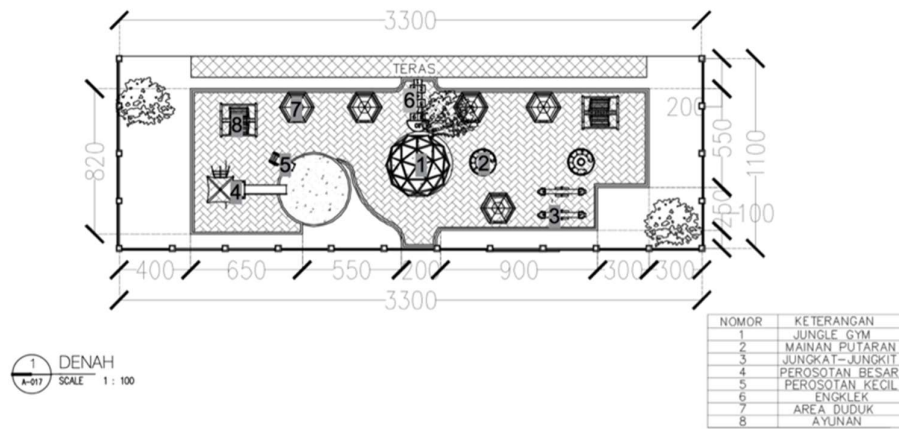


Gambar 6. Perspektif Pendopo Desa

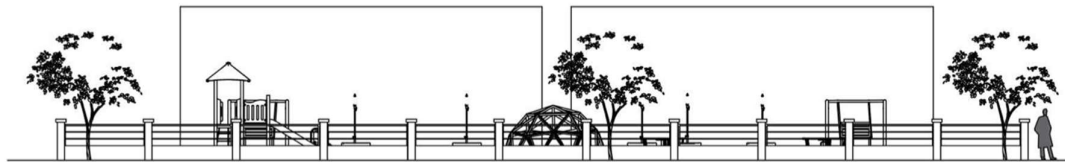
3. Taman Bermain



Gambar 7. Siteplan lansekap taman bermain



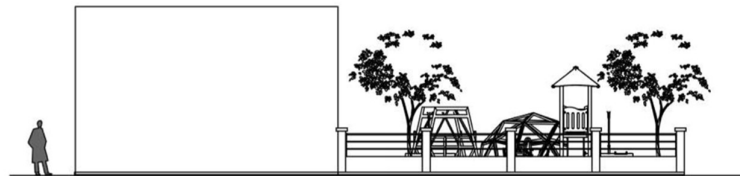
Gambar 8. Denah lansekap taman bermain



Gambar 9. Tampak depan taman bermain



1 TAMPAK KANAN
 A-019 SCALE 1 : 100



2 TAMPAK KIRI
 A-020 SCALE 1 : 100

Gambar 10. Tampak samping taman bermain



Gambar 11. Perspektif taman bermain

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya perencanaan ruang yang terstruktur dan berorientasi pada pengguna. Mitra desa tidak hanya menerima hasil rancangan, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait fungsi ruang, hubungan antar-ruang, serta prioritas kebutuhan fasilitas desa.

Pembahasan

Hasil pendampingan perencanaan dan perancangan fasilitas Desa Muara Penimbang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata pengguna fasilitas publik desa. Keterlibatan aktif perangkat desa dan masyarakat memungkinkan proses perencanaan berjalan lebih kontekstual dan responsif terhadap kondisi lokal. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan (Carlisle et al., 2018; Iskandar & Gandarum, 2019; Margareta & Salahudin, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan partisipatif dalam konteks desa mampu meningkatkan kesesuaian program ruang dengan kebutuhan masyarakat serta memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Dari sisi karakteristik kelompok sasaran, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa perangkat desa memiliki peran strategis sebagai pengelola dan pengguna utama fasilitas, sementara masyarakat berperan sebagai penerima layanan sekaligus pengguna ruang komunal. Interaksi antara kedua kelompok ini menjadi dasar dalam merumuskan zonasi ruang pelayanan dan ruang publik yang lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Mirsa (Mirsa, 2019) yang menekankan pentingnya pemahaman pola aktivitas pengguna dalam perencanaan fasilitas publik berbasis partisipasi.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian lain yang berfokus pada pembangunan fisik langsung, hasil pengabdian ini menekankan pada penguatan proses perencanaan dan peningkatan kapasitas mitra. Pendekatan pendampingan desain yang diterapkan tidak hanya menghasilkan dokumen pra-rancangan, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang mitra desa terhadap perencanaan fasilitas publik. Hal ini sejalan dengan beberapa studi lain (Rahmani et al., 2023; Rahmawati et al., 2016; Sanoff, 2022) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis participatory action mampu meningkatkan kapasitas komunitas dalam memahami dan mengelola ruang publik secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyajian data dalam bentuk visual pra-rancangan arsitektural mempermudah proses diskusi dan validasi dengan mitra desa. Visualisasi desain menjadi alat komunikasi yang efektif antara pengabdian dan masyarakat, sebagaimana juga ditemukan dalam pengabdian yang dilakukan oleh Preambudi (Preambudi et al., 2025) pada konteks fasilitas desa berbasis kolaborasi komunitas. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada penyediaan rancangan awal fasilitas desa, tetapi juga memperkuat praktik perencanaan partisipatif sebagai pendekatan yang relevan dalam pembangunan desa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan perencanaan dan perancangan fasilitas Desa Muara Penimbang mampu menjawab permasalahan keterbatasan fasilitas pelayanan publik melalui proses yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini berpotensi untuk direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa, khususnya dalam konteks penguatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan perencanaan dan perancangan kantor desa serta fasilitas pendukung di Desa Muara Penimbung, Kabupaten Ogan Ilir, telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan aktif perangkat desa dan masyarakat mampu menghasilkan identifikasi kebutuhan ruang pelayanan publik yang lebih tepat, terstruktur, dan sesuai dengan kondisi lokal. Pendampingan ini menghasilkan dokumen pra-rancangan fasilitas desa yang mencakup pengaturan fungsi ruang, zonasi pelayanan, serta konsep ruang komunal yang mendukung aktivitas sosial masyarakat.

Selain luaran fisik berupa pra-rancangan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak pada peningkatan pemahaman dan kapasitas mitra desa terkait prinsip dasar perencanaan dan perancangan fasilitas publik. Proses partisipatif mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya perencanaan ruang yang berorientasi pada pengguna, efisiensi pelayanan, serta keberlanjutan fungsi fasilitas desa. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi tidak hanya pada aspek teknis perencanaan, tetapi juga pada penguatan tata kelola dan kapasitas sosial desa.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar dokumen pra-rancangan yang telah dihasilkan ditindaklanjuti pada tahap perencanaan teknis yang lebih detail dan diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan serta penganggaran pembangunan desa. Pemerintah desa diharapkan dapat memanfaatkan hasil pendampingan ini sebagai acuan awal dalam pengembangan fasilitas pelayanan publik yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan pendampingan perencanaan dan perancangan berbasis partisipatif perlu terus dikembangkan dan direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pendalaman aspek teknis, seperti perencanaan utilitas dan kenyamanan lingkungan, serta evaluasi pasca-pemanfaatan fasilitas guna mengukur dampak jangka panjang terhadap kualitas pelayanan publik dan partisipasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Muara Penimbung, perangkat desa, para tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana berkat kerja sama yang baik antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga memperoleh dukungan pendanaan dari anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0014/UN9/SK.LP2M.PM/2025 tanggal 17 September 2025. Kerja sama yang harmonis antara tim pengabdian, Universitas Sriwijaya, dan masyarakat Desa Muara Penimbung menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian pendampingan perencanaan dan perancangan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi pengembangan fasilitas pelayanan publik desa. Diharapkan kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam rangka memperkuat kapasitas masyarakat dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlisle, K., Farmer, J., Taylor, J., Larkins, S., & Evans, R. (2018). Evaluating community participation: A comparison of participatory approaches in the planning and implementation of new primary health-care services in northern Australia. *The International Journal of Health Planning and Management*, 33(3), 704–722. <https://doi.org/10.1002/hpm.2523>
- Ishak, R. A., Martosenjoyo, T., Beddu, S., Syam, S., Ishak, M. T., & Taufik, Y. R. F. (2025). *Redesain Auditorium Gedung Kesenian Societeit de Harmonie (GKSdH) Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Partisipatif*. 8.
- Iskandar, J., & Gandarum, D. N. (2019). Pendekatan Participatory Planning pada Perencanaan Ruang Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 155. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p155-163>
- Leba, S. V. B. (2024). *Optimalisasi Tata Kelola Kinerja Perangkat Desa Weranggere Kabupaten Flores Timur*. 2.

- Luck, R. (2007). Learning to talk to users in participatory design situations. *Design Studies*, 28(3), 217–242. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2007.02.002>
- Margareta, P. S., & Salahudin, S. (2022). Community Participation in Regional Development Planning: A Literature Review. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 121–132. <https://doi.org/10.33701/jtp.v13i2.1584>
- Mirsa, R. (2019). Perencanaan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Desa Cut Mamplam. *Arsitekno*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.29103/arj.v2i2.1229>
- Preambudi, A., Tisnawati, E., Alfathoni, D. Q., Arifin, R. I. N., Susanti, M. A., Hidayat, M. W. N., Sholikhah, T. N. M., Firdaus, R. B., Akmal, M. L., Rahmawati, N. A., Yakin, A. V. A., Diana, S., Hariyanto, F. E., Wibisono, J. P. H., Prasaja, I. W., Nandini, M. N. S., & Septiyanti, D. E. (2025). Kolaborasi Komunitas dan Desain Partisipatif dalam Membangun Fasilitas Wisata yang Berdaya Guna di Desa Wisata Green Kayen. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rahmani, A. I., Rahim, R., Juddah, S., & Febriansyah, M. C. (2023). Participatory Design sebagai Pendekatan dalam Perancangan Pondok Tahfidz Qur'an Ujung Lare Parepare. *Jurnal Desain*, 11(1), 130. <https://doi.org/10.30998/jd.v11i1.15972>
- Rahmawati, D., Pamungkas, A., Aulia, B. U., Larasati, K. D., Rahadyan, G. A., & Dito, A. H. (2016). Participatory Mapping for Urban Fire Risk Reduction in High-density Urban Settlement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 395–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.091>
- Sanoff, H. (2022). Participatory Design. *Journal of Design, Planning and Aesthetics Research*, 2. <https://doi.org/10.55755/DepArch.2022.8>
- Zaini, A., Sumarto, D. A., & Mercuri, P. (2023). *Peningkatan Kualitas Ruang Publik Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. 5(2).